

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGATASI PEMAHAMAN SOAL HOTS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTU MEDIA IT DAN BENDA KONKRET DI KELAS IV

Enung Nur'ati

Sekolah Dasar Negeri Cirukem

enung.nuraiti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas dalam hal memperbaiki proses pembelajaran dengan metode model pbl yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal hots pada mata Pelajaran IPAS materi Cerita Tentang Daerahku dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media IT di kelas IV semester genap SDN Cirukem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data kualitatif, analisis data dilakukan setelah perbaikan pembelajaran selesai dilaksanakan dalam setiap siklus. Analisis data dilakukan secara bertahap, pertama mengelompokkan, kedua mendeskripsikan data dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna. Dengan langkah ini akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cirukem Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan. Subjek penelitian dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Cirukem Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan. Dengan jumlah siswa 20 anak, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Hasil penelitian tindakan kelas ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada setiap siklusnya, pada siklus I prosentase hasil belajar siswa sebesar 60 % walaupun belum mencapai kriteria yang ingin dicapai tetapi paling tidak telah ada peningkatan dari kondisi awal, maka dari itu diadakanlah perbaikan pada siklus II dengan prosentase hasil belajar sebesar 90 %. Pada siklus II ini penelitian dihentikan karena pencapaian hasil belajar siswa telah melampaui batas kriteria yang telah ditentukan, yaitu 80%.

Kata kunci: HOTS, Model PBL, Media IT, Benda Konkret, Hasil Belajar Siswa.

EFFORTS TO IMPROVE STUDENTS' ABILITY TO ADDRESS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) PROBLEMS USING THE PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) MODEL ASSISTED BY IT MEDIA AND CONCRETE OBJECTS IN GRADE IV

ABSTRACT

The aim of the classroom action research is to improve the learning process using the PBL (Problem-Based Learning) model, specifically to enhance students' learning outcomes in solving HOTS (Higher Order Thinking Skills) problems in the subject of IPAS (Integrated thematic Learning) with the theme "Story About My Region." This is accomplished through the implementation of the problem-based learning model aided by IT media in Grade IV during the second semester at SDN Cirukem. The research employs a quantitative and qualitative approach, and data analysis is conducted after each cycle of instructional improvement. The data analysis proceeds step by step, involving grouping, describing data, and ultimately drawing conclusions or deriving meanings. This research was conducted at the Elementary School of Cirukem, Garawangi Subdistrict, Kuningan Regency. The subjects of this classroom action research are Grade IV students at SDN Cirukem, Garawangi Subdistrict, Kuningan Regency, totaling 20 students, comprising 18 male students and 2 female students. The results of the classroom action research show a significant improvement in each cycle. In the first cycle, the percentage of students' learning outcomes was 60%, although it did not reach the desired criteria. However, there was an improvement from the initial condition. Therefore, adjustments were made in the second cycle, resulting in a learning outcome percentage of 90%. The research was concluded in the second cycle because the students' learning outcomes exceeded the predetermined criteria, which was 80%.

Keywords: HOTS, PBL Model, IT Media, Concrete Objects, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidaklah lepas dari peran guru atau pendidik. Sehingga pendidik perlu cermat dan teliti terhadap pemahaman atau penguasaan materi peserta didiknya dalam pembelajaran. Peserta didik terkadang dalam pembelajaran bila diberi pertanyaan oleh pendidik hanya menjawab paham atau mengangguk-angguk saja tetapi setelah dibuktikan dengan pemberian soal rata-rata mendapat nilai yang kurang memuaskan atau dikatakan rendah. Ini membuktikan bahwa penguasaan materi peserta didik masih rendah sehingga bisa dikatakan pembelajaran masih belum berhasil. Inilah yang sebenarnya perlu dipikirkan oleh para pendidik, karena sejatinya nilai anak rendah bukan dikarena anak tersebut malas dan bukan pula karena pendidik yang kurang mampu mengajar dengan baik. Tetapi perlulah kita tanggap dan sadar dengan kejadian yang sering terjadi di kelas ini bahkan saya yakin semua sekolah pernah menghadapi situasi kelas seperti ini.

Oleh karena itu, perlulah pendidik terus berinovasi, berkreasi dalam pengajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena situasi yang sering terjadi di dalam kelas, di mana pendidik hanya mengandalkan pengajaran dengan metode konvensional yaitu ceramah, siswa hanya disuruh mendengarkan dan mencatat. Metode ini yang sering menjadi metode andalan oleh kebanyakan guru, tetapi akibatnya proses belajar tidak berjalan secara kreatif, efektif, dan menyenangkan. Ini terbukti, di SD Negeri Cirukem Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan pada mata pelajaran IPAS materi Cerita Tentang Daerahku, dimana hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal HOTS terbilang rendah.

Dibuktikan dengan hasil tes formatif yang dilakukan guru menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi yang diajarkan, dari jumlah 20 siswa hanya 8 siswa (40 %) yang mencapai batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70, itu berarti sebagian besar dari jumlah siswa 20, yakni 12 siswa (60 %) masih di bawah KKM.

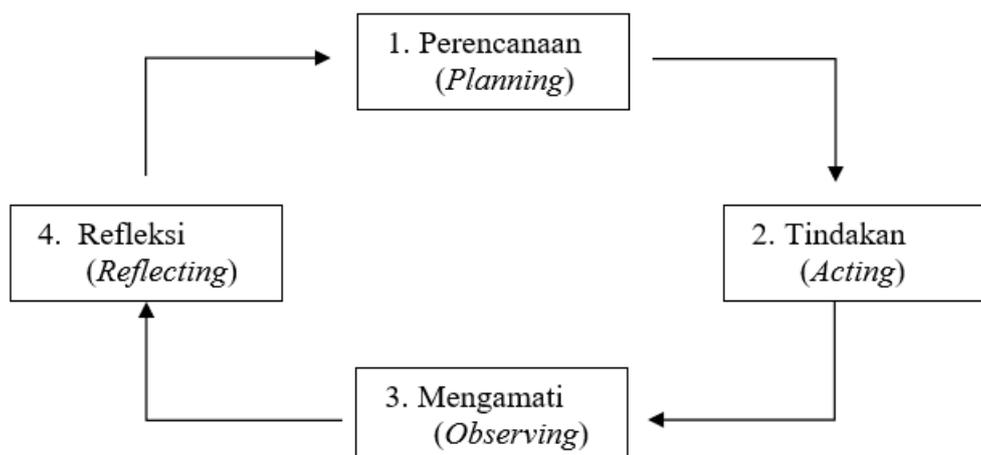
Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti belum menunjukkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka perlu dicari penyebab dan solusi untuk mengatasi permasalahan belajar ini. Peneliti mendiagnosa telah terjadinya kesenjangan antara kenyataan dengan kondisi atau hasil yang diharapkan.

Peneliti memandang bahwa rendahnya pemahan dan penguasaan materi pemerintahan pusat disebabkan proses pembelajaran yang kurang efektif, di mana penulis sadari kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat saja sehingga menjadikan motivasi belajar anak menurun, anak menjadi cepat jenuh dan bosan dalam belajar. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran berkonteks kelas dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan yang disusun.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran, masing-masing siklus 2 pertemuan setiap pertemuan terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur pelaksanaan PTK pada tiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut (Wardhani, 2006: 2.4).



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan kondisi awal pembelajaran IPAS pada materi Cerita Tentang Daerahku di kelas IV SD Negeri Cirukem yang belum optimal. Observasi menunjukkan adanya miskonsepsi dan kurangnya interaksi tiga arah antara guru dan siswa. Hanya sebagian kecil siswa yang mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam tes formatif. Sebagai respons, peneliti mengidentifikasi masalah dan merencanakan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media IT.

Siklus I dimulai dengan perencanaan yang matang, termasuk penyusunan skenario pembelajaran dan persiapan media. Selama pelaksanaan, siswa dibagi menjadi kelompok untuk diskusi dan presentasi materi. Tes formatif dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan, meskipun belum mencapai target optimal.

Refleksi atas siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti dan observer berdiskusi untuk menyusun perbaikan pada siklus II dengan pendekatan yang lebih intens dan variasi pembelajaran yang lebih banyak.

Siklus II melibatkan perencanaan yang serupa dengan siklus sebelumnya, namun dengan peningkatan fokus pada interaksi siswa dan penggunaan media IT. Proses pembelajaran diarahkan untuk lebih aktif melibatkan siswa dalam diskusi dan presentasi. Hasil tes formatif pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan mayoritas siswa mencapai atau melebihi KKM.

Refleksi atas siklus II menegaskan bahwa perbaikan yang dilakukan telah mencapai hasil yang optimal. Tingkat pemahaman siswa secara keseluruhan telah meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian dihentikan setelah siklus II karena peningkatan yang maksimal telah tercapai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL berbantu media IT dapat membantu meningkatkan hasil pembelajaran IPAS pada materi Cerita Tentang Daerahku di kelas IV SD Negeri Cirukem. Prosedur penelitian yang terstruktur dan refleksi yang sistematis memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah dan merancang solusi yang efektif. Gambaran data yang ada dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Kondisi Awal hingga Siklus II

Banyaknya Siswa			Ketuntasan Prasiklus			Ketuntasan Siklus 1			Ketuntasan Siklus 2		
L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
18	2	20	4	2	6	6	2	8	16	2	18
Persentase			30 %			40 %			90 %		

Data pada tabel hasil tes formatif menggambarkan perubahan nilai hasil tes formatif dalam perbaikan pembelajaran IPAS materi Cerita Tentang Daerahku di kelas IV SDN Cirukem dari siklus ke siklus. Pada awalnya, hanya 6 siswa atau 30% dari total siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar. Namun, pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 8 siswa atau 40%. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana 18 siswa atau 90% berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar. Hanya tersisa 2 siswa atau 10% siswa yang belum mencapai target tersebut pada siklus II. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan belajar dari lingkungan keluarga bagi siswa-siswa tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cirukem pada mata pelajaran IPAS dengan materi Cerita Tentang Daerahku. Pada siklus pertama, dari total 20 siswa, 8 siswa (40%) berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar, sementara 12 siswa (60%) belum mencapai kriteria batas pencapaian yang ditetapkan sebesar 80%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan di mana 18 siswa (90%) berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar, sementara hanya 2 siswa (10%) yang belum mencapainya. Dengan demikian, hasil perbaikan pembelajaran pada siklus kedua telah memenuhi batas kriteria yang ditetapkan, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus tersebut.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode dan media pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat menjadi rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam mengatasi masalah pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS dengan materi Cerita Tentang Daerahku. Rekomendasi ini didasarkan pada bukti empiris yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini.

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, peneliti memberikan beberapa saran tindak lanjut. Pertama, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode pembelajaran serupa, seperti diskusi kelompok dalam model *Problem Based Learning*, untuk mengetahui potensi pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan motivasi, efektivitas, dan aktifitas belajar siswa serta hasil belajar yang optimal. Kedua, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif, di mana peran guru bukan hanya sebagai sumber pengetahuan utama, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang mendorong kemandirian dan motivasi belajar siswa, serta membentuk aspek-aspek edukatif lainnya seperti pembentukan kepribadian dan peningkatan rasa percaya diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Jacobsen, David A., dkk. 2009. *Methods For Teaching Metode-metode Pengajaran Meningkatkan belajar siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roestiyah N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Wardani IGAK, dkk. 2007. *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*. Jakarta: Universitas Terbuka.